



---

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

**Nisa Fathul Jannah**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Jl. Muara Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda, Indonesia

Email: nisafathul.nisa@gmail.com

---

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima : 15-08-2021

Direvisi : 10-09-2021

Disetujui : 15-09-2021

#### Kata Kunci:

rasio lancar; rasio utang terhadap ekuitas; harga saham; rasio pendapatan harga; pengembalian aset.

#### Abstrak:

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Informasi kinerja keuangan penting bagi calon investor agar keputusan investasi dapat menguntungkan. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditinjau dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CR, DER, ROA dan PER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dan dalam penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 13 perusahaan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan, sedangkan untuk analisisnya menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan pemodelan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### Abstract:

*Financial performance is one of the internal factors that affect the rise and fall of stock prices. Financial performance information is important for potential investors so that investment decisions can be profitable. In assessing the financial performance of a company, it can be reviewed using financial ratio analysis. This study aims to analyze the effect of CR, DER, ROA and PER on stock prices in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The population in this*

**Keywords:**

current ratio; debt to equity ratio; stock price; price earning ratio; return on assets.

*study as many as 26 companies and in determining the sample using purposive sampling technique in order to obtain as many as 13 companies. In collecting data, the author uses documentation and literature study methods, while for the analysis uses quantitative data analysis methods with multiple linear regression analysis modeling. The results of this study indicate that the variables CR, DER, ROA, and PER simultaneously have a significant effect on stock prices. Partially, the CR variable has a significant effect on stock prices, DER has no significant effect on prices, ROA has no significant effect on stock prices and PER has a significant effect on stock prices.*

**Corresponden author: Nisa Fathul Jannah**

Email: nisafathl.nisa@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2021

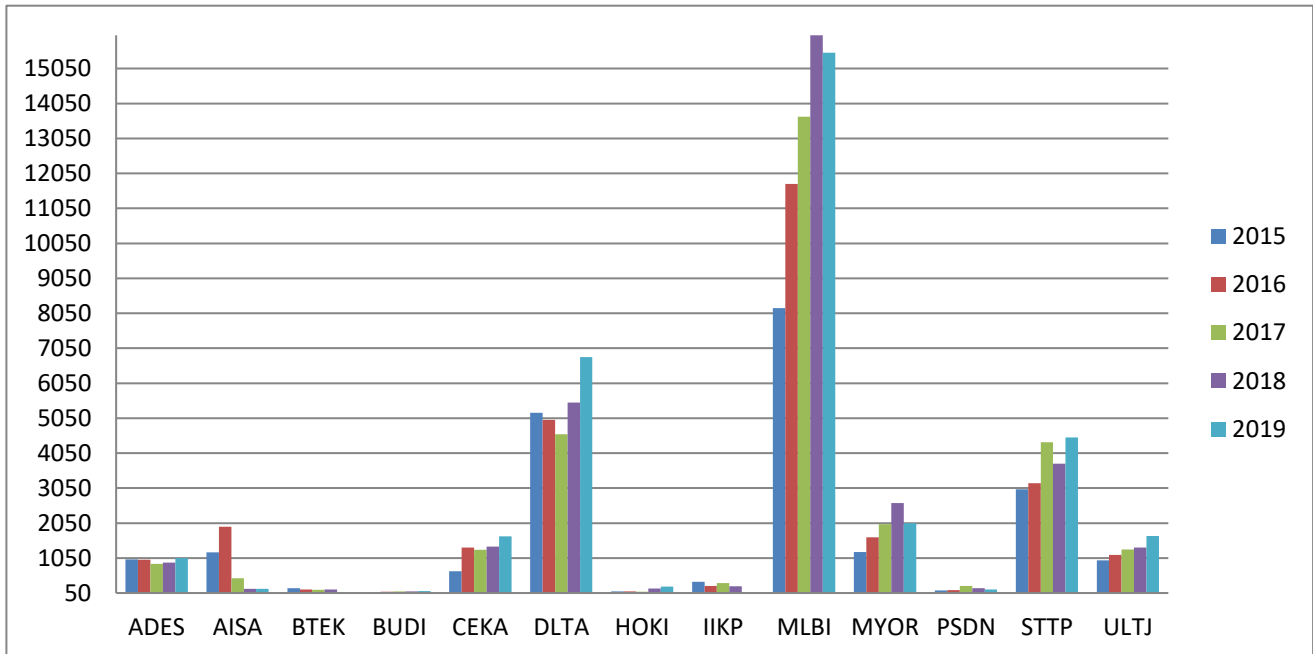


## Pendahuluan

Perkembangan perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu semakin kompleks sehingga memunculkan banyaknya persaingan di berbagai sektor industri, salah satunya sektor makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman menjadi sektor andalan sebagai penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan dari data yang diperoleh bahwa pada tahun 2015 kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB industri sebesar 30,84 (Kemenprin, 2019:39). Sepanjang tahun 2016 industri makanan dan minuman menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh mencapai 8,33% (Kemenprin, 2018:3). Pada tahun 2017 industri makanan dan minuman mampu menyumbang kepada PDB hingga 34,95% pada triwulan III (Kemenprin, 2017:42). Pada tahun 2018 industri makanan dan minuman tumbuh mencapai 7,91% melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,27% (Bappenas, 2018:42). Pada tahun 2019 industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan stabil sebesar 7,78% dari tahun sebelumnya (Bappenas, 2019:24).

Dalam melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan, bisa ditinjau dengan analisis rasio keuangan yaitu menghitung rasio keuangan sebagai bentuk penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga bisa memberikan gambaran bagaimana kondisi kesehatan perusahaan serta bisa membuat keputusan dengan tepat berkaitan dengan kinerja perusahaan. Menurut (Muslich, 2003) analisis rasio keuangan adalah alat utama untuk melakukan analisis yang sifatnya keuangan, dikarenakan analisis ini bisa memberikan jawaban dari berbagai pertanyaan mengenai sebuah perusahaan. Menurut (Purwanti, 2012:326) kinerja merupakan prestasi manajemen yang dilihat dari persepsi keuangan yaitu dengan memaksimalkan nilai organisasi.

**Gambar 1. Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2019**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Industri makanan dan minuman memiliki peluang bisnis dengan prospek cerah kedepannya yang didukung dengan jumlah penduduk Indonesia terbanyak keempat di dunia sehingga tingkat konsumsi pun semakin tinggi. Namun pergerakan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman terutama yang menjadi sampel penelitian ini mengalami fluktuasi selama 2015-2019. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan tahunan. Menurut (dan Houston, 2010) naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kinerja keuangan adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan penelitian oleh Cristin Oktavia Tumandung dkk (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian oleh Rani Astuti (2018) yang mengatakan jika *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian oleh Rahmat Munawar (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian oleh Cristin Oktavia Tumandung dkk (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian oleh Rani Astuti (2017) menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian oleh Syaiful Bahri (2018) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian oleh Syaiful Bahri (2018) mengatakan jika *Price Earning*

*Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian oleh Rani Astuti (2017) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rani Astuti (2017) dengan judul penelitian “Analisis. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap. Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan. Minuman yang. Terdaftar. Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2014”. Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada periode penelitian, variabel, sampel yang digunakan. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2019. Variabel yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, berdasarkan teori dari (Kasmir, 2012:166) yaitu rasio yang digunakan dalam mengetahui perbedaan antara jumlah hutang dengan jumlah modal pada sebuah perusahaan. Apabila nilai rasio rendah menandakan perusahaan bisa mempekecil resiko keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan bagus dan harga saham pun menjadi tinggi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan jika hasil penelitian terdahulu belum konsisten membahas mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi harga saham selama 2015-2019. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor internal apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham di industri makanan dan minuman periode 2015-2019. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini jika ditinjau dari tujuannya termasuk penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2010) deskriptif adalah data yang berupa studi kasus dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh selama kurun waktu tertentu. Jika ditinjau dari data dan analisisnya termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) data kuantitatif adalah penelitian berebentuk angka-angka serta analisisnya memakai statistik.

Populasi pada penelitian ini adalah 26 perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI selama 2015-2019. Dalam menentukan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 13 perusahaan. Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan.telah.terdaftar.di.Bursa.Efek.Indonesia selama periode 2015-2019.	26
2	Perusahaan menyajikan laporan keuangan secara periodik di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.	(6)
3	Perusahaan memiliki dan melaporkan data penutupan harga saham tahunan selama periode 2015-2019.	0

4	Perusahaan memiliki pertumbuhan aset tetap yang meningkat selama periode 2015-2019.	(7)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>13</b>
<b>Jumlah Tahun Penelitian</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah Data Penelitian</b>		<b>65</b>

Dalam memperoleh data, penulis menggunakan dua cara yaitu metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan di industri makanan dan minuman periode 2015-2019 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta harga saham yang diperoleh dari Google dan yahoo.finance. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisa data kuantitatif dengan permodelan analisis regresi linear berganda. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data yaitu : (1)Uji Asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi; (2)Analisis regresi linear berganda; (3)Koefisien korelasi; (4)Koefisien determinasi; (5)Uji hipotesis meliputi uji F dan uji t.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier Data)**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Unstandardized Residual	
N		65	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3391,62253222	
Most Extreme Differences	Absolute	,282	
	Positive	,282	
	Negative	-,194	
Test Statistic		,282	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,000 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000
			,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Pada hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai *Monte Carlo Sig* = 0,000 < 0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Sehingga diperlukan perbaikan dengan menggunakan Outlier data agar data menjadi normal. Menurut (Ghozali, 2018) data Outlier merupakan data bernilai ekstrim atau nilainya jauh berbeda dibandingkan dengan data

lainnya. Pengujian Outlier pada penelitian ini menggunakan pendekatan Box-Plot. Berikut hasil uji asumsi klasik setelah dilakukan outlier data.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Sesudah Outlier Data)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		52	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1160,28434016	
Most Extreme Differences	Absolute	,167	
	Positive	,167	
	Negative	-,071	
Test Statistic		,167	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,097 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,090
		Upper Bound	,105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* nilai *Monte Carlo Sig* = 0,097 > 0,05 artinya data berdistribusi dengan normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	409,115					
	CR	202,668	98,141	,589	5,136	,000	,788	1,269
	DER	504,099	241,470	,003	,023	,982	,695	1,439
	ROA	239,306	1625,315	,018	,147	,884	,684	1,463

PER	32,419	12,450	,277	2,604	,012	,912	1,097
-----	--------	--------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel bebas yaitu CR, DER, ROA dan PER lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF tidak melebihi dari 10. Sehingga model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Correlations	
			Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	-,136
		Sig. (2-tailed)	,336
		N	52
		DER	Correlation Coefficient
		Sig. (2-tailed)	,505
		N	52
ROA	ROA	Correlation Coefficient	-,079
		Sig. (2-tailed)	,576
		N	52
		PER	Correlation Coefficient
		Sig. (2-tailed)	,946
		N	52
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Berdasarkan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* bahwa semua variabel bebas yaitu CR, DER, ROA dan PER memiliki nilai *sig* > 0,05. Sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,634 <sup>a</sup>	,402	,350	1038,25502	1,778
a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X2, Lag_X1, Lag_X3					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

Berdasarkan tabel 6, jumlah  $n = 52$  dan  $k = 4$  (jumlah variabel bebas). Diperoleh nilai  $dl = 1,3929$  dan  $du = 1,7223$ . Dari tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,778. Syarat tidak terjadi autokorelasi yaitu  $dw > du$  dan  $dw < 4 - du$  maka bisa di intepretasikan  $1,778 > 1,7223$  dan  $1,778 < 2,277$ . Sehingga bisa disimpulkan model regresi tidak mengalami autokorelasi.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-202,668	409,115		-,495	,623
	CR	504,099	98,141	,589	5,136	,000
	DER	5,438	241,470	,003	,023	,982
	ROA	239,306	1625,315	,018	,147	,884
	PER	32,419	12,450	,277	2,604	,012
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Berdasarkan tabel 6 didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -202,668 + (504,009X_1) + (5,438X_2) + (239,306X_3) + (32,419X_4)$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar -202,668 artinya jika CR, DER, ROA dan PER nilainya adalah 0, maka nilai Harga Saham (Y) sebesar -202,668.

b. Koefisien Regresi *Current Ratio*

Nilai koefisien regresi  $b_1$  sebesar 504,009 artinya nilai koefisien yang positif menggambarkan CR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga setiap perubahan kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel DER, ROA dan PER tetap, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 504,009 per lembar.

c. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

Nilai koefisien regresi  $b_2$  sebesar 5,438 artinya nilai koefisien yang positif menggambarkan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga setiap perubahan kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel CR, ROA dan



PER tetap, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 5,438 per lembar.

d. Koefisien Regresi *Return on Asset*

Nilai koefisien regresi  $b_3$  sebesar 239,306 artinya nilai koefisien yang positif menggambarkan *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga setiap perubahan kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel CR, DER dan PER tetap, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 239,306 per lembar.

e. Koefisien Regresi *Price Earning Ratio*

Nilai koefisien regresi  $b_4$  sebesar 32,419 artinya nilai koefisien yang positif menggambarkan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga setiap perubahan kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel CR, DER dan ROA tetap, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan Harga Saham (Y) sebesar 32,419 per lembar.

**Tabel 8. Hasil Koefisien Korelasi**

		Correlations				
		CR	DER	ROA	PER	Harga Saham
CR	Pearson Correlation	1	-,347*	,366**	,250	,664**
	Sig. (2-tailed)		,012	,008	,074	,000
	N	52	52	52	52	52
DER	Pearson Correlation	-,347*	1	-,512**	-,008	-,213
	Sig. (2-tailed)	,012		,000	,957	,130
	N	52	52	52	52	52
ROA	Pearson Correlation	,366**	-,512**	1	,171	,280*
	Sig. (2-tailed)	,008	,000		,224	,045
	N	52	52	52	52	52
PER	Pearson Correlation	,250	-,008	,171	1	,428**
	Sig. (2-tailed)	,074	,957	,224		,002
	N	52	52	52	52	52
Harga Saham	Pearson Correlation	,664**	-,213	,280*	,428**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,130	,045	,002	
	N	52	52	52	52	52

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas bisa di tarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Korelasi antara *Current Ratio* (X1) dengan Harga Saham (Y)

Nilai r hitung = 0,664 > 0.273 (r tabel) sehingga terdapat korelasi antara CR dengan Harga Saham, dengan derajat hubungan korelasi kuat dan bentuk hubungannya positif yang artinya semakin tinggi nilai CR maka semakin tinggi pula Harga Saham. Berdasarkan nilai sig = 0,000 < 0,05 artinya terdapat korelasi signifikan antara CR dengan Harga Saham.

b. Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (X2) dengan Harga Saham (Y)

Nilai r hitung = -0,213 < 0.273 (r tabel) sehingga tidak terdapat korelasi antara DER dengan Harga Saham, dengan derajat hubungan korelasi sangat rendah dan bentuk hubungannya negatif yang artinya semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah Harga Saham. Berdasarkan nilai sig = 0,130 > 0,05 artinya tidak terdapat korelasi signifikan antara DER dengan Harga Saham.

c. Korelasi antara *Return on Asset* (X3) dengan Harga Saham (Y)

Nilai r hitung = 0,280 > 0.273 (r tabel) sehingga terdapat korelasi antara ROA dengan Harga Saham, dengan derajat hubungan korelasi rendah dan bentuk hubungannya positif yang artinya semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula Harga Saham. Berdasarkan nilai sig = 0,045 < 0,05 artinya terdapat korelasi signifikan antara ROA dengan Harga Saham.

d. Korelasi antara *Price Earning Ratio* (X4) dengan Harga Saham (Y)

Nilai r hitung = 0,428 > 0.273 (r tabel) sehingga terdapat korelasi antara PER dengan Harga Saham, dengan derajat hubungan korelasi sedang dan bentuk hubungannya positif yang artinya semakin tinggi nilai CR maka semakin tinggi pula Harga Saham. Berdasarkan nilai sig = 0,002 < 0,05 artinya terdapat korelasi signifikan antara variabel PER dengan Harga Saham.

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 <sup>a</sup>	,514	,472	1208,650
a. Predictors: (Constant), PER, DER, CR, ROA				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi 47,2% menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA dan PER memiliki presentase pengaruh terhadap variabel Harga Saham sebesar 47,2% dan sisanya 52,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.

**Tabel 10. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72523058,82	4	18130764,70	12,411	,000 <sup>b</sup>
		6		7		

Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Residual	68659247,25 1	47	1460835,048
Total	141182306,0 77	51	
a. Dependent Variable: Harga Saham			
b. Predictors: (Constant), PER, DER, CR, ROA			

Berdasarkan tabel diatas,  $F_{hitung} 12,411 > F_{tabel} 2,57$  dan nilai  $sig = 0,000 < 0,05$  artinya semua variabel bebas meliputi CR, DER, ROA dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai *Current Ratio* ideal bagi sebuah perusahaan adalah 2,0 kali, karena memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Semakin likuid perusahaan atau semakin banyak aset lancar yang dimiliki dibandingkan hutang lancarnya, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya secara tepat waktu. Kondisi ini menandakan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya sehingga harga saham perusahaan pun naik.

Nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil menandakan perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil, sehingga para investor bersedia memberikan pinjaman dikarenakan laba perusahaan besar dan ini akan berdampak pada tingginya harga saham. Hal ini juga menggambarkan jika modal perusahaan bisa memperkecil resiko keuangan sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang semakin bagus. Sehingga dengan rendahnya resiko keuangan ini, membuat investor tertarik untuk membeli saham sebuah perusahaan sehingga akan berdampak pada tingginya harga saham.

Nilai *Return on Assets* melebihi atau sama dengan 1 menandakan perusahaan efektif dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba, sehingga akan meningkatkan daya tarik investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dan harga saham pun akan semakin tinggi.

Nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi menandakan prospek pertumbuhan bagus, hal ini menunjukkan jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga berdampak pada tingginya harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Munawar, 2018) yang menyatakan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini didukung juga oleh penelitian (Susilawati, 2017) yang menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Price Earning* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 11. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-202,668	409,115		-,495	,623

CR	504,099	98,141	,589	5,136	,000
DER	5,438	241,470	,003	,023	,982
ROA	239,306	1625,315	,018	,147	,884
PER	32,419	12,450	,277	2,604	,012

a. Dependent Variable: Harga Saham

### **Pengaruh *Current Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t nilai sig *Current Ratio* = 0,000 < 0,05 atau nilai  $t_{hitung} = 5,136 > t_{tabel} = 2,011$  bisa disimpulkan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Susilawati, 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Nilai *Current Ratio* ideal bagi sebuah perusahaan adalah 2,0 kali, karena memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Kondisi ini menandakan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya sehingga harga saham perusahaan pun naik. Sebaliknya jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga kurang baik, karena kondisi tersebut menandakan adanya dana perusahaan yang menganggur sehingga mengurangi performa kinerja perusahaan dan harga saham pun menjadi turun.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebanyak 46 dari 52 data memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan hutang lancarnya. Semakin banyak aset lancar atau semakin likuid sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya secara tepat waktu (Susilawati, 2017). Sehingga para investor akan tertarik membeli saham atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dikarenakan kinerja perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya sangat baik. Hal ini akan berdampak pada tingginya harga saham di pasar modal.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t nilai sig *Debt to Equity Ratio* = 0,982 > 0,05 atau nilai  $t_{hitung} = 0,023 < t_{tabel} = 2,011$  sehingga bisa disimpulkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Munawar, 2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi, menyebabkan turunnya nilai perusahaan yang berdampak pada kurangnya minat investor dalam melakukan investasi sehingga harga saham pun menjadi turun. Hal ini dikarenakan total hutang melebihi total modalnya. Sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* kecil menandakan modal perusahaan bisa memperkecil resiko keuangan sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang semakin bagus dan harga saham pun menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* belum bisa mempengaruhi naik turunnya harga saham pada industri makanan dan minuman.

Terlihat dari data yang telah di Outlier, terdapat 16 data penelitian memiliki total hutang yang lebih besar dari total modalnya. Tingginya hutang ini tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam melakukan investasi, karena mereka lebih melihat bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk kegiatan perusahaan sehingga bisa menghasilkan keuntungan (Retno Setyaningrum, 2009). Jika perusahaan tidak efektif dalam menggunakan modalnya, maka para investor memiliki peluang yang lebih besar dalam mengalami resiko kebangkrutan, sehingga mereka lebih memilih untuk melepas atau menjual sahamnya. Hal ini berdampak pada turunnya harga saham perusahaan tersebut.

### **Pengaruh *Return on Asset* Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t nilai sig *Return on Asset* = 0,884 > 0,05 atau nilai  $t_{hitung} = 0,147 < t_{tabel} = 2,011$  sehingga *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Susilawati, 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Semakin tinggi nilai *Return on Assets* atau lebih dari 1 menandakan perusahaan bagus dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba, sehingga akan meningkatkan daya tarik investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang besar dan harga saham pun semakin tinggi. Sebaliknya jika nilai *Return on Assets* rendah atau mendekati 0 menandakan perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, sehingga harga saham menjadi turun.

Pada penelitian ini, rata-rata nilai *Return on Assets* semua perusahaan rendah yaitu 0,097. Selain itu, sebanyak 51 dari 52 data penelitian memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan laba bersihnya. Akan tetapi, perusahaan belum efektif menggunakan total asetnya dalam memperoleh laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba rendah dan hal ini menunjukkan kinerja perusahaan tersebut kurang bagus (Munawar, 2018). Rendahnya perolehan laba ini akan berpengaruh terhadap besar kecilnya pengembalian kepada para investor serta kontribusi terhadap harga saham pun semakin rendah.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t nilai sig *Price Earning Ratio* = 0,012 < 0,05 atau nilai  $t_{hitung} = 2,604 < t_{tabel} = 2,011$  sehingga *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Susilawati, 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi menandakan peluang pertumbuhan perusahaan pada periode yang akan datang akan bagus. Prospek pertumbuhan yang bagus ini menunjukkan jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga berdampak pada tingginya harga saham. Sebaliknya, jika nilai *Price Earning Ratio* rendah menandakan prospek pertumbuhan perusahaan kurang bagus akibat rendahnya laba yang dihasilkan,

sehingga berpengaruh terhadap turunnya harga saham.

Berdasarkan dari data yang telah di Outlier bahwa rata-rata industri *Price Earning Ratio* sebesar 8,769. Terlihat ada 28 dari 52 data penelitian memiliki rata-rata *Price Earning Ratio* diatas rata-rata industri yaitu 10. Nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan peluang pertumbuhan sebuah perusahaan pun semakin tinggi. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan tersebut dan harga saham pun menjadi tinggi (Safitri, 2013). Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa para investor dalam berinvestasi bisa menggunakan *Price Earning Ratio* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dengan kata lain seorang investor harus bisa melihat fundamental sebuah perusahaan apakah bagus atau tidak. Apabila fundamental sebuah perusahaan bagus maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut bagus dan begitupun sebaliknya.

### **Kesimpulan**

Secara simultan variabel CR, DER, ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Secara parsial variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, adapun saran yang diberikan yaitu perusahaan manufaktur makanan dan minuman agar bisa mempertahankan dan meningkatkan aset lancar perusahaan, bagi investor bisa memperhatikan nilai PER sebagai dasar pertimbangan dalam membeli saham perusahaan di industri makanan dan minuman, serta untuk penelitian selanjutnya memasukkan variabel eksternal seperti inflasi, kurs dan lain-lain yang diperkirakan bisa mempengaruhi harga saham pada industri makanan dan minuman.

## BIBLIOGRAFI

- Houston, B. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9, Cet. 9*. Semarang: Badan Penerbit-UNDIP.
- Munawar, R. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Muslich, M. (2003). *Manajemen Keuangan Modern*.
- Safitri, A. L. (2013). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2008-2011*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabeta, 44-50.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Susilawati, C. D. K. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 57–75.
- Astusi, R. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Saftri, Abied Luthfi. (2013). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Tumandung, C. O., & Baramuli, Debdy. 2010. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2015". *Jurnal EMBA* 5(2), 1729-1731.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2018. *Making Indonesia 4.0*. Diakses Pada 1 Desember 2020. <https://kemenperin.go.id/download/18427>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2019. *Analisis Perkembangan Industri*. Diakses Pada 1 Desember 2020. <https://kemenperin.go.id/download/21653/Laporan-Analisis-Perkembangan-Industri-Edisi-I-2019>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2019. *Transformasi Manufaktur Menuju Industri Maju*. Diakses pada 16 Juni 2021. <https://kemenperin.go.id/download/23369>

Nisa Fathul Jannah

Kementrian PPN/BAPPENAS. 2016. *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV Tahun 2016-2019*. Diakses pada 23 Februari 2021. <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/perkembangan-ekonomi-indonesia-dan-dunia-triwulan-iv-tahun-2016/>